

**TINGKAT KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR ANGKATAN 2022 DAN 2023
BERDASARKAN MODEL THE SEVEN PILLARS**

Okky Rizkyantha, MA¹

IAIN Curup
orizkyantha@iaincurup.ac.id¹

Putri Setyawati²

IAIN Curup
setyawati.putri0908@gmail.com²

Yuki Dita Prasetya³

IAIN Curup
yukispeed4@gmail.com³

Mira Mayang Sari⁴

IAIN Curup
miramayangsari7@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan literasi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup dalam mengakses informasi berdasarkan model *The Seven Pillars*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun berdasarkan model *The Seven Pillars* oleh SCONUL melalui *Google Form*. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 39 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan literasi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023 dalam mengakses sumber informasi berdasarkan model *The Seven Pillars* sudah baik, namun perlu peningkatan dalam beberapa bidang. Nilai rata-rata pada variabel *Identify* adalah 3,18 (baik), *Scope* 3,26 (baik sekali), *Plan* 3,26 (baik sekali), *Gather* 3,20 (baik), *Evaluate* 3,12 (baik), *Manage* 3,18 (baik), dan *Present* 3,15 (baik).

Kata Kunci : *The Seven Pillars*, Mahasiswa, Data Primer, Literasi Informasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of literacy skills of students of the Qur'anic Science and Tafsir study program batch 2022 and 2023, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Curup in accessing information based on The Seven Pillars model. This research uses quantitative research with data collection methods through a questionnaire prepared based on The Seven Pillars model by SCONUL through Google Form. This study uses primary data. The population in this study were all active students of the Al-Qur'an and Tafsir Science study program class of 2022 and 2023, totaling 39 students. The results of this study indicate that the level of literacy skills of Al-Qur'an and Tafsir Science students class of 2022 and 2023 in accessing information sources based on The Seven Pillars model is good, but needs improvement in several areas. The average score on the Identify variable is 3.18 (good), Scope 3.26 (excellent), Plan 3.26 (excellent), Gather 3.20 (good), Evaluate 3.12 (good), Manage 3.18 (good), and Present 3.15 (good).

Keywords : *the seven pillars, university students, primary data, information literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat akan diikuti oleh perkembangan informasi yang pesat pula, dengan ini seseorang harus memiliki keterampilan berupa memilih, mengayak informasi, menerapkan dan menyebarkannya. Keterampilan sering disebut dengan istilah literasi informasi yang penting dimiliki oleh setiap orang.

Istilah literasi informasi pertama kali dicetuskan oleh Paul Zurkowski yang mengatakan bahwa seseorang harus melek huruf jika ingin bertahan dan bersaing dalam masyarakat informasi. Oleh karena itu, kemampuan mencari informasi untuk menemukan informasi yang terseleksi, terinci dan terkini merupakan suatu keharusan agar dapat bersaing di masyarakat. **(Deliza, 2023)** Kata literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut UNESCO, literasi informasi melibatkan kemampuan seseorang dalam mengetahui informasi baik mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, memproses dan metode yang efektif dalam menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang muncul. Berpartisipasi dalam masyarakat, pengetahuan juga diperlukan dan belajar seumur hidup adalah hak asasi manusia.

Keterampilan informasi membantu seseorang menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi pelapor yang mandiri UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan pengetahuan ialah :

- a. Untuk mampu mendapatkan sebuah informasi tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya.
- b. Untuk membimbing mereka dalam mengambil keputusan-keputusan penting mengenai kehidupan mereka.
- c. Bertanggung jawab atas Kesehatan dan Pendidikan.

Sederhananya, menurut **(Andi Windah, 2020)** literasi informasi dapat dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mengetahui informasi berupa penemuan, evaluasi, dan penggunaannya disaat yang dibutuhkan, agar informasi tersebut dapat lebih efektif. Informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dan kemampuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menyajikan perlu dikembangkan lebih lanjut agar tercipta informasi yang baik untuk memecahkan permasalahan keberlanjutan.

Menurut **(Rezki Sulasari, 2020)** mahasiswa sebagai civitas akademika memiliki tanggung jawab untuk selalu memperbarui informasi (*up date*). Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar ilmu tersebut selalu meningkat dan mutakhir (*up to date*). Ilmu pengetahuan baru atau informasi baru tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita dapat diakses melalui pers, buku (*book*), dan internet. Civitas akademika termasuk mahasiswa harus mampu mengidentifikasi, meneliti, mengevaluasi, menerapkan, dan menyebarkan pengetahuan. **(Noer Hidayah, 2020)** juga menyatakan dengan kemampuan literasi informasi yang baik, mahasiswa akan mampu mendapatkan media pembelajaran, menciptakan sebuah karya, mendapat solusi dari masalah yang dihadapi, mampu berpikir kritis, dan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat.

Literasi informasi berasal dari bahasa Inggris literasi yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Literasi berasal dari kata latin litera yang berarti huruf, sehingga literasi sering diartikan sebagai membaca dan buta huruf. Huruf ialah abjad atau aksara untuk membuat kalimat atau kata-kata. Aksara biasanya dapat dibentuk berdasarkan cara pengucapan atau gambaran kata-kata. Literasi sendiri juga bisa diartikan *educated*, artinya telah terpelajar.

Literasi informasi merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap orang yang menginginkan informasi dan menggunakannya dalam berbagai bidang, khususnya dalam dunia pendidikan, perpustakaan dan pelayanan informasi orang lebih. Ketergantungan pada informasi mendorong kita untuk berbuat lebih banyak komprehensif dan selektif dalam mencari informasi dengan cepat dan jadi lebih mudah.

Literasi merupakan kemampuan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa saat ini. Melalui

literasi, mahasiswa akan mampu mengidentifikasi parameter yang relevan, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, memetakan informasi, mencari informasi, mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif. Dalam perkembangannya, literasi mempunyai arti yang luas, sehingga terdapat berbagai jenis literasi seperti literasi komputer, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi media, dan literasi informasi. Keterampilan menggunakan informasi dan mengidentifikasi sumber informasi sebagai sarana mencari informasi. Pengertian ini menunjukkan bahwa literasi informasi adalah:

1. Memberikan kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber informasi melalui pelatihan.
2. Memberikan keterampilan dan teknik yang dilatih meliputi penggunaan informasi, penggunaan alat untuk mencari informasi dan penggunaan informasi.
3. Menggunakan data sebagai sumber daya utama untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

(Septiyantono, 2017)

Perguruan tinggi merupakan titik puncak pendidikan yang memiliki tugas untuk menciptakan generasi yang berkualitas. **(Setiawan, 2020)** menyatakan perguruan tinggi diibaratkan sebagai "*food for brain*" maksudnya *food* yang sehat akan menghasilkan *brain* yang berkualitas. *Brain* yang berkualitas adalah sumber daya yang paling unggul dalam menghadapi setiap aspek kehidupan.

Kurangnya keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa dapat berdampak negatif pada keberhasilan akademik mereka. Mahasiswa yang kurang terampil dalam literasi informasi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, melakukan penelitian, dan membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang kredibel **(Mallek, 2017)**. Hal ini dapat menurunkan prestasi akademik dan menghambat pengembangan pemikiran kritis serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengevaluasi dan meningkatkan tingkat keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat membantu institusi dalam merancang program-program pembelajaran dan pelatihan yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa hendaknya merupakan keterampilan yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, mengembangkan kecerdasan emosional, mengevaluasi, berdiskusi, mengintegrasikan kecerdasan, serta mencipta dan mengelola pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan literasi informasi perlu mendefinisikan tujuh landasan literasi informasi. Keterampilan bagi mahasiswa khususnya pada pendidikan tinggi. *The Seven Pillars Information Literacy* SCONUL merupakan standar literasi informasi yang banyak digunakan dan dipakai sebagai standar literasi informasi untuk tingkat pendidikan tinggi. Agar mengetahui dimana mendapatkan informasi dan cara mengaksesnya tercermin dalam empat pilar pertama keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencari dan mengakses informasi, diantaranya :

1. Mengetahui keterangan yang diperlukan, mengetahui yang diketahui, mengetahui yang tidak diketahui, dan mengetahui perbedaan antara yang diketahui dan yang tidak diketahui.
2. Menguraikan cara-cara untuk mengatasi kesenjangan dan mengidentifikasi sumber informasi yang paling mungkin memenuhi kebutuhan.
3. Mengembangkan strategi untuk menemukan informasi.
4. Menentukan lokasi informasi dan menentukan akses terhadap informasi serta mengevaluasi cara mengakses informasi dan alat dalam akses informasi.

Sementara itu, untuk mengetahui cara memahami dan menggunakan informasi dapat ditemukan dalam lima hingga tujuh pilar, yang merupakan keterampilan lanjutan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif. Ketiga pilar tersebut meliputi :

5. Membandingkan dan evaluasi, untuk mengetahui kualitas informasi yang diperoleh.
6. Merencanakan, melaksanakan dan mengkomunikasikan, mengetahui cara menggabungkan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau mengambil keputusan, dan

terakhir mengetahui cara membagikan hasil informasi tersebut kepada orang lain.

7. Merakit dan mengoperasikannya, mengetahui cara mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk menciptakan pengetahuan baru. (Pero, 2019)

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023 dalam mengakses sumber informasi berdasarkan model *the Seven Pillars*. Kami akan melihat sejauh mana mahasiswa ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023 memahami dan menerapkan setiap pilar dalam praktik mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara rinci tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup angkatan 2022 dan 2023 berdasarkan Model *The Seven Pillars*.

1. Objek Penelitian

Tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup angkatan 2022 dan 2023 dalam mengakses informasi berdasarkan model *The Seven Pillars*.

2. Subjek penelitian

Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup angkatan 2022 dan 2023 yang terdiri dari 39 mahasiswa. Angkatan 2022 berjumlah 14 mahasiswa dan angkatan 2023 berjumlah 25 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis Model *The Seven Pillars* Literasi Informasi. Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan yang mencakup tujuh aspek, yaitu: mengidentifikasi, mengetahui batasan (ruang lingkup), perencanaan, pengumpulan, evaluasi, mengelola dan penyajian. Setiap pernyataan akan diukur menggunakan skala Likert 4 poin.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup angkatan 2022 dan 2023. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar untuk setiap aspek literasi informasi berdasarkan Model *The Seven Pillars*. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup angkatan 2022 dan 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan keterampilan literasi informasi, seperti menemukan dan mengevaluasi sumber, untuk kehidupan akademis dan sosial mereka. Model *The Seven Pillars* oleh SCONUL menjadi dasar pembahasan pengetahuan dan keterampilan literasi informasi dalam penelitian ini. Dengan kata lain, model *The Seven Pillars* meringkai penelitian ini.

Seseorang yang peka akan informasi pasti menunjukkan kesadaran tentang bagaimana mereka mengumpulkan, menggunakan, mengelola, mensintesis dan membuat informasi dan data dengan cara yang etis dan akan memiliki keterampilan informasi untuk melakukannya secara efektif. Pilar-pilar tersebut dibayangkan sebagai sebuah lingkaran atau siklus, bukan sebuah urutan, dan individu dapat mencapai tingkat kompleksitas yang berbeda dalam setiap pilar. Tujuh pilar tersebut adalah :

1. *Identify*: Peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang diperlukan.
2. *Scope*: Peneliti dapat mengevaluasi pengetahuan yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan.
3. *Plan*: Seorang peneliti dapat merencanakan strategi untuk mencari informasi dan data.
4. *Gather*: Seorang peneliti dapat mencari dan mengakses informasi dan data yang dibutuhkannya.
5. *Evaluate*: Peneliti dapat mengevaluasi proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi data dan informasi.
6. *Manage*: Peneliti dapat mengolah data dengan cara yang profesional dan etis.
7. *Present*: Peneliti dapat menggunakan ilmu yang diperolehnya dengan menyajikan hasil penelitiannya, menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkan pengetahuan baru dan lama, dan mendistribusikannya dengan cara yang berbeda. (Fadhila Nurul Husna Zalmi, 2023)

Tujuh pilar tersebut membentuk model yang akan kami gunakan dalam penelitian tersebut. *Society of Colleges, National Library and Universities in Great Britain* (SCONULL) telah mengembangkan kerangka literasi yang disebut Tujuh Pilar Literasi. Sconull mengidentifikasi 7 (tujuh) keterampilan inti antara lain :

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi yang diperlukan.
2. Kemampuan untuk mengakses sumber informasi yang ada untuk membedakan proses dan menutup kesenjangan pengetahuan
3. Kemampuan membuat strategi dalam mengakses informasi.
4. Kemampuan mencari dan mengakses informasi.
5. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi data dari berbagai sumber.
6. Kemampuan mengolah, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara tepat kepada orang lain, tergantung situasi.
7. Kemampuan mengintegrasikan dan menstrukturkan pengetahuan yang sudah ada, seperti gagasan untuk menciptakan pengetahuan baru.

Seiring dengan semakin populernya teknologi informasi di masyarakat, literasi menjadi keterampilan terpenting yang perlu dimiliki masyarakat sebagai investasi dalam menata kehidupan di abad ke-21. Karena mengetahui keterampilan membaca dan menulis memungkinkan seseorang mengetahui parameter-parameter yang ada di dalamnya, yaitu mengetahui informasi yang diperlukan, membuat peta informasi, mencari informasi, mengevaluasi dan berperilaku. (Mubasiroh, 2023)

Mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 dan 2023 menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *google form* yang akan menjadi ukuran pengetahuan literasi informasi mereka. Ukuran tersebut didasarkan pada pemahaman mereka mengenai kebutuhan akan informasi, bagaimana mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Adapun rentang skor pada penelitian tingkat keterampilan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah sebagai berikut

No.	Rentang	Kategori
1.	$1,00 < x \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik
2.	$1,76 < x \leq 2,50$	Tidak Baik
3.	$2,51 < x \leq 3,25$	Baik
4.	$3,26 < x \leq 4,00$	Baik Sekali

Identify (Identifikasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana mahasiswa dapat menemukan informasi yang perlu mereka ketahui tentang mata kuliah karena pengetahuannya terbatas, menentukan topik penelitiannya, menyiapkan pertanyaan dan menjelaskannya dengan kata-kata sederhana, serta mengartikulasikan pengetahuan terkini tentang topik tersebut. (Irmayanti, 2020)

Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator identifikasi, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mampu mengidentifikasi sumber informasi yang saya butuhkan untuk membantu memahami materi pada suatu mata kuliah.	3,12
2.	Saya mampu mengidentifikasi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya kerjakan.	3,25
3.	Saya mampu mengidentifikasi kata kunci pencarian informasi mengenai tugas mata kuliah yang saya kerjakan.	3,12
4.	Saya mampu memilih alat pencarian (Google, OPAC Perpustakaan, basis data jurnal) yang mudah agar waktu pencarian sumber informasi yang saya butuhkan lebih efektif.	3,25
<i>jumlah rata – rata</i>		3,18
4		

Data diatas menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang *identify* (identifikasi) yang dipaparkan dalam 4 item pernyataan sebagai berikut.

1. Dalam mengidentifikasi sumber informasi yang dibutuhkan untuk memahami materi pada suatu mata kuliah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju yaitu mencapai 74,4%.
2. Pada pernyataan kedua 54% mahasiswa setuju bahwa mereka mampu mengidentifikasi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah yang mereka kerjakan.
3. Pada pernyataan ketiga 69,2% mahasiswa setuju menggunakan kata kunci dalam pencarian informasi.
4. Pada pernyataan terakhir 64,1% mahasiswa setuju memilih alat pencarian (Google, OPAC Perpustakaan, basis data jurnal) yang mudah agar waktu pencarian sumber informasi yang saya butuhkan lebih efektif.

Jadi tingkat pemahaman mahasiswa IAT Angkatan 2022 dan 2023 termasuk kategori baik, jika dipersentasekan maka akan menghasilkan 79,5% dari 100% mahasiswa IAT mampu mengidentifikasi sumber informasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setiap variabel kemampuan mahasiswa dalam belajar membaca dan menulis dengan menggunakan model *The Seven Pillars* dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk memahami materi mata kuliah dan menyelesaikan mata kuliah. Mereka juga mampu memilih alat pencarian (Google, OPAC Perpustakaan, basis data jurnal) yang mudah agar waktu pencarian sumber informasi yang dibutuhkan lebih efektif.

Scope (Ruang Lingkup)

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang menyadari tentang batasan informasi yang ingin dicari. Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator ruang lingkup, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mampu mengidentifikasi jenis informasi mana yang sesuai dengan kebutuhan.	3,23
2.	Saya mengetahui ruang lingkup (Batasan) yang saya cari.	3,30
<i>jumlah rata – rata</i>		3,26
2		

Data diatas menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengenali kebutuhan informasi dibidang *Scope* (Ruang Lingkup) yang dipaparkan dalam 2 item pernyataan sebagai berikut.

1. Dalam mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan, mayoritas mahasiswa

menjawab setuju yaitu mencapai 76,9%.

2. Pada pernyataan kedua 69,2% mahasiswa setuju bahwa mereka mengetahui batasan atau ruang lingkup yang mereka cari.

Dari data tersebut diperoleh persentase 81,5% dari 100% mahasiswa IAT mampu mengetahui batasan informasi yang akan dicari. Jika dilihat dari rata-ratanya mahasiswa IAT termasuk kategori baik sekali dalam pemahaman divariabel ruang lingkup, jika rata-rata nilai variabel mahasiswa termasuk dalam kategori baik sekali maka berfokus pada upaya mempertahankan atau meningkatkan kinerja mahasiswa yang sudah baik melalui identifikasi dan pengkajian faktor-faktor yang berkontribusi positif.

Plan (Perencanaan)

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang mampu mengidentifikasi strategi pencarian dengan kata kunci dan konsep yang sesuai. Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator ruang lingkup, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mampu mengidentifikasi jenis informasi mana yang sesuai dengan kebutuhan.	3,23
2.	Saya mengetahui ruang lingkup (Batasan) yang saya cari.	3,30
<u><i>jumlah rata – rata</i></u> 2		3,26

Data diatas menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang plan (perencanaan) yang dipaparkan dalam 2 item pernyataan sebagai berikut.

1. Dalam melakukan pencarian informasi mata kuliah, mereka menentukan strategi pencarian dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, mayoritas mahasiswa menjawab setuju yaitu mencapai 69,2%.
2. Pada pernyataan kedua 56,4% mahasiswa setuju bahwa mereka membuat list informasi yang akan mereka cari.

Pencarian informasi tidak lepas dari langkah atau strategi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif. Pada variabel merencanakan, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menggunakan strategi berupa penggunaan kata kunci ketika melakukan penelusuran informasi. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kapabilitas kosakata mahasiswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan semakin mudah bagi mahasiswa untuk menemukan informasi yang lengkap dan menyeluruh mengenai suatu topik.

Jika dilihat dari rata-rata indikator Plan yaitu 3,26, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman akan strategi pencarian informasi mahasiswa IAT termasuk kategori baik sekali.

Gather (Pengumpulan)

Pengumpulan merupakan proses yang mana mahasiswa menggunakan alat temu balik dan sumber daya agar lebih efektif. Data menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang *gather* (pengumpulan) yang dipaparkan dalam 4 item pernyataan sebagai berikut.

1. Pada pernyataan pertama 69,2% setuju bahwa mereka mencari informasi melalui media cetak dan elektronik.
2. Pada pernyataan kedua 66,7% mahasiswa setuju bahwa mereka mencari informasi dengan memperhatikan relevansi, akurasi, dan waktu terbit informasi.
3. Pada pernyataan ketiga 64,1% mahasiswa selalu membaca pembahasan dari artikel jurnal yang

mereka temukan.

4. Pada pernyataan keempat 51,3% mahasiswa selalu membaca hasil kesimpulan dari artikel jurnal yang mereka temukan.

Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator pengumpulan, sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mencari informasi melalui media cetak dan elektronik.	3,25
2.	Saya mencari informasi dengan memperhatikan relevansi, akurasi, dan waktu terbit informasi.	3,23
3.	Pada saat menemukan informasi dari artikel jurnal, saya selalu membaca hasil pembahasannya.	3,15
4.	Pada saat menemukan informasi dari artikel jurnal, saya selalu membaca hasil kesimpulannya.	3,17
<i>jumlah rata – rata</i> 4		3,20

Evaluate (Evaluasi)

Evaluasi merupakan sebuah proses dimana mahasiswa mampu membedakan sumber daya informasi yang didapat, memilih materi yang cocok dengan topik yang ingin dicari. Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator evaluasi, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mengetahui bagaimana cara membedakan sumber informasi yang valid dan tidak.	3,05
2.	Saya mampu memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan	3,20
<i>jumlah rata – rata</i> 2		3,12

Data diatas menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang *evaluate* (evaluasi) yang dipaparkan dalam 2 item pernyataan sebagai berikut.

1. Pada pernyataan pertama 74,4% setuju bahwa mereka mengetahui bagaimana cara membedakan sumber informasi yang valid dan tidak.
2. Pada pernyataan kedua 74,4% mahasiswa setuju bahwa mahasiswa mampu memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada variabel evaluasi 78% mahasiswa mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Serta mampu memilih informasi yang relevan dan sesuai kebutuhan. Jika dilihat dari hasil rata-rata maka mahasiswa IAT dikategorikan baik pada variabel evaluasi ini.

Manage (Mengelola)

Mengelola atau manajemen adalah suatu proses dimana mahasiswa dapat menjadi mahir dalam semua aspek pengolahan dan distribusi informasi, memilih metode yang tepat untuk menggunakan informasi yang tersedia, dan membantu orang lain dalam menemukan dan mengelola informasi. Data menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang *manage* (mengelola) yang dipaparkan dalam 7 item pernyataan sebagai berikut.

1. Pada pernyataan pertama 69,2% setuju bahwa mereka meringkas dan memadukan informasi yang

telah dikumpulkan.

2. Pada pernyataan kedua 59% mahasiswa setuju bahwa mereka memahami bahwa tindak plagiarisme tidak diperbolehkan pada saat mengakses informasi.
3. Pada pernyataan ketiga 56,4% mahasiswa setuju bahwa mereka memahami konsep hak cipta.
4. Pada pernyataan keempat 66,7% mahasiswa setuju bahwa mereka menyimpan informasi dari hasil penelusuran.
5. Pada pernyataan kelima 48,7% mahasiswa setuju bahwa mereka membuat daftar pustaka atau bibliografi untuk informasi yang dikutip.
6. Pada pernyataan keenam 48,7% mahasiswa setuju bahwa mereka mampu menggunakan aplikasi Zotero dan Mendeley.
7. Pada pernyataan ketujuh 64,1% mahasiswa setuju bahwa mampu membagikan informasi yang mereka telah dapatkan.

Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator mengelola, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya meringkas dan memadukan informasi yang telah saya kumpulkan.	3,25
2.	Saya memahami bahwa tindak plagiarism tidak diperbolehkan pada saat mengakses informasi.	3,30
3.	Saya memahami konsep hak cipta.	3,28
4.	Saya menyimpan informasi yang saya dapatkan dari hasil penelusuran.	3,17
5.	Saya menuliskan daftar pustaka atau bibliografi untuk informasi yang saya kutip.	3,28
6.	Saya mampu menggunakan software bibliografi seperti Mendeley, Zotero, dan lainnya.	2,84
7.	Saya mampu mengkomunikasikan atau berbagi informasi yang saya dapatkan.	3,20
<i>jumlah rata – rata</i>		3,18
7		

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa 79,5% mahasiswa mampu memahami pada variabel mengelola ini. Jika dilihat dari hasil rata-rata maka mahasiswa IAT dikategorikan baik. Dalam hal manajemen perubahan, penggunaan perangkat lunak pengelolaan data bibliografi yang tepat sangat perlu ditingkatkan. Hal-hal yang masih memerlukan peningkatan antara lain :

- a. Penggunaan perangkat lunak bibliografi seperti Mendeley dan Zotero.
- b. Komunikasi yang efektif.
- c. Penulisan daftar pustaka atau bibliografi atas informasi yang diberikan.

Present (Penyajian)

Proses dimana mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengubah pengetahuan yang diperoleh menjadi pengetahuan baru. Data diatas menunjukkan bahwa keterampilan dalam memahami kebutuhan informasi dibidang *present* (penyajian) yang dipaparkan dalam 3 item pernyataan sebagai berikut.

1. Pada pernyataan pertama 66,7% setuju bahwa mereka memadukan informasi yang telah dikumpulkan untuk membuat pengetahuan baru.
2. Pada pernyataan kedua 69,2% mahasiswa setuju bahwa mereka mampu menganalisis dan menyajikan data dengan tepat.
3. Pada pernyataan ketiga 66,7% mahasiswa setuju bahwa mereka mampu menyajikan ulang

informasi yang didapatkan dalam bentuk karya tulis, seperti makalah, skripsi, dan lain-lain.

Adapun pernyataan dan hasil responden pada indikator penyajian, sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1.	Saya mampu menggabungkan informasi yang saya dapatkan untuk membuat pengetahuan baru.	3,23
2.	Saya mampu menganalisis dan menyajikan data yang tepat.	3,00
3.	Saya menyajikan informasi yang saya dapatkan dalam bentuk karya tulis (makalah, skripsi, dll)	3,23
<i>jumlah rata – rata</i>		3,15
3		

Berdasarkan data diatas, maka mahasiswa IAT termasuk kategori baik yaitu mencapai 78,8%. Kita dapat melihat metode yang digunakan untuk mengeluarkan informasi dan melihat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya pada informasi baru. Terakhir, yang perlu ditingkatkan agar perubahan bisa terjadi adalah :

1. Dapat mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai format dan menggunakan cara penulisan yang benar.
2. Dapat menganalisis dan menyajikan informasi dengan tepat.
3. Dapat meningkatkan profil diri di Masyarakat menggunakan jaringan independen dan teknologi digital yang kompatibel.

Pada umumnya kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup sudah sesuai dengan model *The Seven Pillars*. Namun di sisi lain, masih banyak indikator kinerja yang perlu dikembangkan mahasiswa, dan banyak pula indikator kinerja yang belum dipraktikkan oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini tentang tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 dan 2023 di IAIN Curup, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan model "*The Seven Pillars*" yang dikembangkan oleh SCONUL. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh mahasiswa aktif program studi tersebut, berjumlah 39 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa sudah baik, dengan rata-rata skor di atas 3 (skala 1-4) untuk setiap aspek yang dinilai berdasarkan tujuh pilar literasi informasi, yaitu *Identify* (3,18 - baik), *Scope* (3,26 - sangat baik), *Plan* (3,26 - sangat baik), *Gather* (3,20 - baik), *Evaluate* (3,12 - baik), *Manage* (3,18 - baik), dan *Present* (3,15-baik).

Meskipun demikian, peneliti menyimpulkan bahwa masih perlu ada peningkatan dalam beberapa bidang untuk memperkuat literasi informasi mahasiswa. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya pelatihan dan pembinaan literasi informasi secara berkesinambungan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Windah, P. P. (2020). Kebutuhan Literasi Informasi Dan Digital Bagi Masyarakat Di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi & Kearsipan*, 3.
- Deliza, S. N. (2023). Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Riau Berdasarkan Seven Pillar Model.

Jurnal Gema Pustakawan, 38.

- Fadhila Nurul Husna Zalmi, L. R. (2023). Kompetensi Literasi Informasi pada Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang.
- Irmayanti, N. (2020). *Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan Menggunakan Model The Seven Pillars*. Aceh: Repository Ar-Raniry.
- Mallek, J. (2017). Factors influencing information literacy competency of college students. *The Journal of Academic Librarianship*. *The Journal of Academic Librarianship*.
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring.
- Noer Hidayah, S. (2020). Studi Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan IAIN Kediri dengan Model Seven Pillars sebagai Dasar Pengembangan Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.
- Pero, I. (2019). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum UNBRAH dalam Proses Pembelajaran. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*.
- Rezki Sulasari, W. D. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Berdasarkan "The Seven Pillars Of Information Literacy". *Nazharat*, 432.
- Septiyantono, T. (2017). *Konsep Dasar Literasi Informasi*. Jakarta: Repository UT.
- Setiawan, V. (2020). Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan dan Memanfaatkan E-Resources). *Jurnal Intelektiva*.